

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat di era digital telah mengubah berbagai dimensi kehidupan manusia, terutama bidang Pendidikan (R. A. Putri, 2023). Perubahan tersebut mendorong setiap individu agar mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas belajar, bekerja, maupun berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkup internasional menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh persaingan global yang semakin kompetitif sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kemampuan menguasai teknologi digital. Komitmen dunia terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis digital tercermin melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target SDG 4 (*Quality Education*) menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, bermutu, serta memanfaatkan teknologi guna menghasilkan generasi yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. SDG 4 mendorong setiap negara menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi *digital native* yang terbiasa menggunakan media visual, interaktif, dan informatif.

Digitalisasi pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan SDG 8 tentang *Decent Work and Economic Growth*, yang menuntut tersedianya tenaga kerja kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja masa kini. Tidak hanya itu, SDG 9: industri, inovasi, dan infrastruktur menekankan pentingnya inovasi, kreativitas digital, dan penguatan infrastruktur berbasis teknologi sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi dan pengembangan industri kreatif.

Lingkup nasional memperlihatkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat literasi digital masyarakat. Berbagai hasil survei mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi belum dilakukan secara optimal, baik dari sisi berpikir kritis, kreativitas, maupun produktivitas. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah melalui Presiden Joko Widodo meluncurkan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi. Program berskala nasional tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi digital masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan.

Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengakselerasi transformasi digital nasional, khususnya dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di tengah perubahan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Transformasi pendidikan nasional terus berkembang dengan fokus pada penguatan literasi digital, literasi finansial, dan kompetensi abad 21 yang meliputi kreativitas,

kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis. Kompetensi ini sangat penting untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi agar mampu beradaptasi di dunia kerja maupun dunia usaha.

Berdasarkan data terbaru yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2025, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus 2025 mencapai 154 juta orang, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 70,59% dari total penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Dari jumlah tersebut, sekitar 7,46 juta orang belum bisa bekerja, yang menunjukkan angka pengangguran terbuka sebesar 4,85%, sehingga menandakan adanya tantangan besar dalam kemampuan lulusan perguruan tinggi untuk siap bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa universitas tidak hanya bertugas menciptakan lulusan yang mencari pekerjaan.

Kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi. Kesiapan dalam memasuki dunia kerja bukan sekedar ditentukan oleh penguasaan ilmu secara akademis, melainkan juga mencakup kemampuan di bidang teknologi informasi, etika dalam dunia profesional, serta kecapakan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja digital adalah literasi digital. Literasi digital menjadi fondasi bagi individu untuk mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab.

Menurut (Ulfah, 2022) literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi, memahami dan mengevaluasi informasi digital,

berkomunikasi secara efektif, serta menjunjung tinggi etika dan keamanan dalam pemanfaatan ruang digital. Kemampuan ini menjadi sangat penting karena keterampilan digital saat ini telah menjadi kebutuhan dasar di hampir semua sektor pekerjaan, di mana penguasaan kompetensi tersebut berperan besar dalam meningkatkan kesiapan tenaga kerja yang adaptif dan kompeten. Hal ini tercermin dalam kerangka IC3 Digital Literacy yang mencakup kompetensi dasar teknologi, pengelolaan informasi, komunikasi, kolaborasi, serta keamanan digital sebagai standar keahlian digital yang relevan bagi dunia kerja dan dunia pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Budiarti dkk. (2024) menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh tingkat literasi digital yang dimiliki. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja serta menunjukkan motivasi yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan profesional. Selain literasi digital, proses digitalisasi turut memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas dan kesiapan kerja. Disisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dkk., (2025), dinyatakan bahwa kesiapan kerja serta daya saing mahasiswa sebagai calon tenaga kerja pada era digital dapat ditingkatkan melalui kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Namun demikian, pengembangan literasi digital tidak cukup hanya melalui pembelajaran yang bersifat teoritis semata. Diutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan

kontekstual agar mahasiswa mampu menginternalisasi keterampilan digital secara nyata dalam kehidupan dan praktik kerja mereka.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan ialah literasi digital berbasis proyek, yaitu strategi yang mengombinasikan penguasaan teknologi digital dengan metode *Project-Based Learning* (PjBL). Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui penyelesaian berbagai proyek nyata yang memanfaatkan teknologi digital. Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, serta meningkatkan kreativitas. Model pembelajaran ini dinilai efektif dalam mempersiapkan kompetensi kerja yang relevan karena aktivitas belajar dirancang menyerupai situasi profesional yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

PjBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, *problem-solving*, dan manajemen waktu, yang kesemuanya merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja modern (Hidayati & Brata, 2024). Namun, penguasaan teknologi digital saja tidak cukup untuk menciptakan mahasiswa yang siap kerja. Literasi keuangan digital menjadi kompetensi pendukung yang esensial agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara efektif, memanfaatkan transaksi digital secara bijak, memahami risiko keuangan, serta menyusun strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dan tetap

sasaran. Oleh karena itu, kompetensi literasi keuangan digital perlu dibangun sejak awal agar mahasiswa selaku calon tenaga kerja dapat beradaptasi dengan baik di tengah perkembangan era ekonomi digital.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam PjBL, siswa diberi kesempatan bekerja secara otonom merumuskan pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan merealisasikan sebuah proyek (produk atau layanan) sebagai jawaban atas masalah atau persoalan kontekstual (Rafik dkk., 2022). Pendekatannya bersifat kontekstual dan bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menyelesaikan masalah secara nyata sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ketika literasi digital diintegrasikan berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL), proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa didorong untuk menghasilkan produk nyata sebagai hasil penyelesaian suatu proyek. Pendekatan PjBL selaras dengan tuntutan SDG 9 yang menekankan inovasi dan kreativitas digital, karena model ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide, memecahkan masalah, dan membuat produk digital secara kolaboratif.

Integrasi literasi digital ke dalam PjBL memperkaya konteks proyek dengan memungkinkan siswa menghasilkan produk nyata (video, blog, multimedia interaktif, situs web) yang dapat dipublikasikan dan

dikomunikasikan ke audiens luas. Pendekatan ini memperkuat makna tugas karena siswa tidak sekadar mengerjakan latihan, melainkan merancang, memproduksi, dan merevisi artefak digital yang mencerminkan pemecahan masalah otentik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Temuan studi *review* dan penelitian empiris menunjukkan *digital based* PjBL secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan tingkat tinggi bila dirancang dan difasilitasi dengan baik.

Tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek dalam PjBL secara tidak langsung melatih kemampuan manajerial mahasiswa (Safitri dkk 2025). Mahasiswa belajar mengatur waktu, mengelola tugas, dan bertanggung jawab terhadap target yang harus dicapai. Kemampuan-kemampuan tersebut dipandang sebagai bekal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan pada dunia kerja modern serta lingkungan usaha yang berbasis digital, yang menuntut sumber daya manusia yang adaptif, kritis, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki keterampilan manajerial dasar yang baik.

Menurut penelitian Sudarsono dkk. (2022), kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja modern tidak hanya bergantung pada kemampuan menggunakan teknologi digital atau *hard skills* saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan *soft skills* yang mencakup berpikir kritis, komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Sudarsono dkk. (2022) menegaskan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa,

sehingga model ini perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengembangkan kompetensi kerja secara komprehensif. Dengan demikian, pendidikan tinggi harus memperluas fokusnya dari sekadar literasi digital ke pengembangan keterampilan interpersonal dan manajerial agar lulusan benar-benar siap bersaing di pasar kerja global yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa PjBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan manajerial, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja dalam tim, kompetensi penting yang dibutuhkan pada dunia kerja modern dan dunia usaha digital. Namun, penguasaan teknologi digital saja tidak cukup untuk menciptakan mahasiswa yang siap kerja. Mahasiswa juga memerlukan literasi keuangan digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, transaksi digital, dan strategi pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2025) literasi keuangan digital terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keterampilan di bidang digital membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan menabung yang lebih baik serta mengelola keuangan pribadi mereka secara bijak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahamony (2022), literasi keuangan digital merupakan kemampuan penting yang membantu individu, termasuk mahasiswa, dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan di era digital. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang memadai

cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif, termasuk dalam melakukan transaksi digital yang aman serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital secara optimal. Mahasiswa juga memerlukan literasi keuangan digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, transaksi digital, risiko bisnis, dan strategi pengembangan usaha.

Literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) adalah prasyarat penting agar seseorang dapat menggunakan layanan *financial technology* (*fintech*) secara efektif (Abdurrahman & Nugroho, 2024). Literasi keuangan digital mencakup pemahaman tentang produk keuangan digital, serta kemampuan memanfaatkan layanan tersebut dengan bijak. Dengan tingkat literasi yang baik, individu cenderung menunjukkan perilaku keuangan positif (*financial behavior*), memiliki keyakinan finansial (*financial confidence*), dan pada akhirnya membangun ketahanan finansial (*financial well being*).

Mahasiswa yang paham dengan literasi keuangan digital akan lebih siap dalam mengelola uang pribadi dan bisnis, serta lebih bisa menyesuaikan diri dalam menggunakan alat digital seperti dompet elektronik, pasar daring, dan aplikasi pembukuan online. Oleh karena itu, literasi keuangan digital tidak hanya dianggap sebagai kemampuan teknis semata, tetapi juga sebagai keterampilan strategis yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesiapan kerja para mahasiswa.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2025), literasi keuangan digital yang meliputi pemahaman mengenai berbagai

layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan platform pembayaran elektronik terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap cara mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan secara digital maupun persepsi mereka terhadap risiko yang menyertainya. Literasi keuangan digital juga mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam melakukan transaksi digital, memilih platform pembayaran, dan memahami potensi risiko *finansial* dalam bisnis *online*. Dengan demikian, kombinasi literasi digital dan literasi keuangan digital sangat potensial dalam mendukung tercapainya kesiapan kerja mahasiswa. Dalam konteks Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), penguatan literasi digital menjadi kebutuhan strategis mengingat mereka dipersiapkan sebagai calon pendidik masa depan. Mahasiswa FKIP UNIPMA perlu dibekali keterampilan teknologi digital agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern serta memanfaatkan literasi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi antara pemanfaatan literasi digital dan penguatan literasi keuangan digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan kesiapan kerja mahasiswa UNIPMA.

Temuan yang diperoleh oleh (Sugiartha & Ahyar, 2025) semakin memperkuat pernyataan tersebut, yaitu bahwa kesiapan finansial mahasiswa generasi Z dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital pada mahasiswa diikuti oleh

peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di dunia kerja.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa FKIP masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan digital aplikatif dan pemahaman literasi keuangan digital, sehingga berpotensi memengaruhi kesiapan kerja mereka. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era digital. Masriyanda dkk. (2024), mengungkapkan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan erat dengan kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dunia kerja modern, termasuk di dalamnya penguasaan keterampilan teknologi dan penggunaan aplikasi digital yang relevan dengan kebutuhan industry saat ini.

Universitas PGRI Madiun sebagai institusi pendidikan tinggi juga berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital melalui berbagai program pengembangan literasi digital mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi literasi digital berbasis proyek di Universitas PGRI Madiun adalah penyelenggaraan Pelatihan IT dan Uji Kompetensi Komputer (IT & UKK) yang berorientasi pada penguatan kompetensi digital mahasiswa.

Melalui UKK, Universitas PGRI Madiun telah mendukung program literasi digital nasional yang berlandaskan empat pilar dari data.komdigi.go.id, yaitu *digital skill*, *digital culture*, *digital ethics*, dan

digital safety. Keempat pilar tersebut menjadi dasar dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran etika, budaya digital, dan keamanan dalam menggunakan teknologi. Selain empat pilar tersebut, UKK Universitas PGRI Madiun juga mengembangkan literasi digital dengan mengacu pada tujuh pilar, yaitu *technology basics, digital citizenship, information management, content creation, communications, collaboration*, serta *safety and security*. Tujuh pilar ini menunjukkan bahwa literasi digital di Universitas PGRI Madiun telah dirancang secara komprehensif untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi digital yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pada tingkat program studi, literasi digital berbasis proyek juga diimplementasikan melalui mata kuliah Komputer Bisnis. Mata kuliah Komputer Bisnis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan pembuatan proyek aplikasi digital, sehingga menghasilkan luaran proyek berupa aplikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pengalaman proyek tersebut, mahasiswa dilatih untuk merancang, mengelola, dan menyelesaikan proyek digital secara sistematis, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja.

Selain dipengaruhi oleh literasi digital, kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja ditentukan oleh tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki. Pentingnya literasi keuangan digital semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi yang telah banyak digunakan dalam aktivitas pekerjaan maupun kegiatan usaha.

Mahasiswa yang memiliki Tingkat literasi keuangan digital yang baik umumnya lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara tepat, memahami berbagai risiko yang berkaitan dengan transaksi keuangan digital, serta menetapkan Keputusan keuangan secara lebih bijaksana.

Penelitian ini secara konseptual didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditemukan oleh (Ajzen, 1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk kesiapan kerja, ditentukan oleh niat untuk berperilaku yang terbentuk melalui sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan persepsi individu mengenai pengendalian perilaku. Penambahan aspek persepsi pengendalian perilaku dalam TPB dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor di luar kendali individu yang dapat mendukung atau menghambat terwujudnya suatu perilaku. TPB relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami keterkaitan antara literasi keuangan digital, serta kesiapan kerja mahasiswa. Selaras dengan kerangka tersebut, hasil penelitian Binalay dkk. (2016) mengungkapkan bahwa sikap, norma subjektif, dan motivasi berperan signifikan dalam membentuk minat berperilaku seseorang, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan di era digital. Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan TPB dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana sikap dan norma subjektif membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga memperkuat relevansi penggunaan TPB dalam penelitian ini.

Masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan penguasaan kompetensi digital dan literasi keuangan digital dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada era digital. Namun aspek tersebut belum diintegrasikan secara maksimal ke dalam kurikulum oleh seluruh perguruan tinggi (Andreani dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan aspek tersebut dengan kesiapan kerja mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tuntutan nyata dunia pendidikan dan dunia kerja di era digital yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah karakter kompetensi yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi, khususnya pada aspek literasi digital dan literasi keuangan digital sebagai fondasi kesiapan kerja. Data nasional menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi masih menjadi isu yang serius, yang menggambarkan adanya perbedaan antara kemampuan lulusan dan kebutuhan dunia kerja di bidang digital. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya membekali mahasiswa dengan penguasaan keilmuan teoritis, tetapi juga harus mengembangkan kompetensi aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan industri serta dunia usaha berbasis digital.

Pengembangan literasi digital yang secara konvensional melalui pembelajaran teoritis dinilai belum mampu secara optimal membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Oleh sebab itu, pendekatan literasi digital berbasis proyek menjadi sangat mendesak karena memberikan pengalaman belajar autentik yang menyerupai situasi kerja nyata, melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, serta kemampuan manajerial mahasiswa. Urgensi ini semakin kuat dalam konteks mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun yang dipersiapkan sebagai calon pendidik, di mana penguasaan teknologi digital menjadi tuntutan profesional di era pendidikan modern.

Pentingnya literasi keuangan dan digital dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa juga didukung oleh temuan Widyastuti dkk. (2024). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kedua literasi ini krusial bagi mahasiswa secara umum untuk menghadapi dunia kerja global. Namun, penelitian tersebut masih bersifat luas dan belum menyentuh aspek literasi digital berbasis proyek yang bersifat teknis aplikatif. Selain itu, fokus penelitian terdahulu mayoritas masih pada mahasiswa secara umum atau bidang ekonomi murni, sehingga terdapat kekosongan kajian (*gap*) pada mahasiswa FKIP yang memiliki tantangan khusus sebagai calon pendidik.

Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji literasi digital secara umum terhadap kesiapan

kerja mahasiswa, tanpa mengkaji secara spesifik pendekatan literasi digital berbasis proyek yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Padahal, pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam menginternalisasi kompetensi digital yang relevan dengan dunia kerja.

Kedua, penelitian yang mengintegrasikan literasi digital dan literasi keuangan digital secara simultan dalam memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa masih sangat terbatas. Ketiga, masih minim penelitian yang secara khusus mengkaji konteks mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), padahal mahasiswa FKIP memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda sebagai calon pendidik yang dituntut menguasai teknologi pembelajaran digital sekaligus memiliki kesiapan kerja yang baik. Keempat, meskipun *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku, penerapannya dalam mengkaji keterkaitan literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital dalam hal kesiapan kerja mahasiswa masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual dengan memanfaatkan TPB sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui penguasaan literasi digital dan literasi keuangan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan pemanfaatan literasi digital berbasis proyek dan literasi

keuangan digital dalam kaitannya dengan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada konteks mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik, serta yang dianalisis menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mendalam dan menyeluruh tentang hubungan antara pemanfaatan literasi digital berbasis proyek dengan literasi keuangan digital dan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini relevan untuk dilakukan karena bertujuan menganalisis secara empiris dampak penggunaan literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang perlu untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan, mendorong penguasaan kompetensi digital, serta memperkuat kesiapan kerja mahasiswa sebagai generasi yang mampu bersaing pada era digital. Oleh karena, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang penting bagi pengembangan Pendidikan tinggi, terutama di FKIP Universitas PGRI Madiun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *Pengaruh Literasi Digital Berbasis Proyek dan Literasi Keuangan Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun*

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas focus penelitian serta membatasi ruang lingkup analisis, beberapa Batasan masalah perlu ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun Batasan-batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada mahasiswa semester 6 dan 8 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.
3. Literasi digital yang dimanfaatkan adalah jenis digital berbasis proyek yang digunakan dalam proses literasi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Madiun
4. Literasi keuangan digital yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi digital
5. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh dua variabel bebas (literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja), tanpa memasukkan variabel lain seperti faktor sosial atau psikologis mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan literasi digital berbasis proyek terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?
3. Bagaimana pemanfaatan literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan literasi digital berbasis proyek terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam kajian pembelajaran digital, *Project Based Learning*, literasi keuangan digital, serta kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini dapat memperkaya referensi empiris mengenai pengaruh pemanfaatan literasi digital berbasis proyek dan literasi keuangan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks pendidikan tinggi, terutama dalam menjelaskan hubungan antara literasi digital, literasi keuangan digital, sikap, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digital.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait pemanfaatan literasi digital berbasis proyek serta literasi keuangan digital. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja melalui penguatan kompetensi

digital, kemampuan pengelolaan keuangan, serta sikap mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual melalui pemanfaatan literasi digital berbasis proyek. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong dosen untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital dalam proses pembelajaran guna mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara komprehensif.

c. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dalam penyusunan kebijakan akademik dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, khususnya dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebagai calon pendidik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital, literasi keuangan digital, kesiapan kerja mahasiswa, baik dengan menambah

variabel, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.

F. Definisi istilah

1. Literasi Digital Berbasis Proyek

Literasi Digital Berbasis Proyek merupakan kemampuan individu, khususnya mahasiswa, dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan konten atau produk digital melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian proyek nyata. Literasi ini mengintegrasikan keterampilan penggunaan teknologi digital dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek digital secara kolaboratif, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital berbasis proyek mencakup penguasaan keterampilan teknis digital (*digital skills*), kemampuan mengelola informasi digital, pembuatan konten atau aplikasi digital, komunikasi dan kolaborasi berbasis teknologi, serta penerapan etika dan keamanan digital selama proses pengerjaan proyek. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep digital secara teoretis, tetapi juga bisa menerapkannya dalam situasi yang menyerupai kondisi dunia kerja sesungguhnya, sehingga membantu meningkatkan kesiapan mereka bekerja di masa kini yang semakin digital.

2. Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan perpaduan dari dua konsep utama, yaitu literasi keuangan dan pemanfaatan platform digital. Literasi keuangan berkaitan dengan sikap, cara bertindak, serta tingkat pemahaman seseorang mengenai berbagai produk dan layanan keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengatur uang pribadinya secara efektif dan bijak di tengah kehidupan masa kini yang semakin bergantung pada teknologi.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang panjang dalam lingkungan kerja, yang ditompang oleh kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat krusial bagi dunia industri atau dunia kerja dalam mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja secara optimal sesuai dengan bidang yang dimilikinya.